

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang dapat mendukung pembangunan bangsa dan negara di masa yang akan datang adalah yang mampu mengembangkan segenap potensi yang dimiliki siswa sehingga benar-benar selaras dengan program pembangunan nasional dalam rangka pengembangan sumber daya manusia yang lebih berkualitas.

Sekolah menengah kejuruan merupakan lembaga pendidikan yang mempersiapkan peserta didik dalam memasuki perguruan tinggi dan dunia kerja dengan pemenuhan kompetensi diberbagai pengembangan. Pada masa remaja biasanya seorang individu melakukan tugas untuk mengembangkan kemampuan intelektual maupun keterampilan dasar guna mempersiapkan diri untuk memasuki kehidupan nyata di masyarakat. Sebagai anggota masyarakat yang dewasa maka persiapan lebih awal sangat penting, sehingga remaja dapat menyesuaikan diri. Salah satunya bagaimana memilih program studi yang tepat sebagai bekal untuk mengembangkan kemandirian dalam memilih jurusan.

Kemandirian merupakan salah satu faktor psikologis yang penting bagi siswa yang menggambarkan bentuk sikap di mana seorang siswa mampu untuk memahami diri dan kemampuannya, menemukan sendiri apa yang

dilakukan, menentukan dalam memilih kemungkinan-kemungkinan dari hasil perbuatannya dan akan memecahkan sendiri masalah-masalah yang dihadapi oleh dirinya, dan mampu mengambil keputusan tanpa bergantung pada orang lain.

Menurut super (dalam budiman 2003:242) kemandirian merupakan salah satu factor yang turut menentukan perkembangan karir siswa. Kemandirian merupakan salah satu factor psikologis yang penting bagi siswa, dalam hal ini menggambarkan bentuk sikap di mana seorang siswa mampu memahami diri dan kemampuannya, menemukan sendiri apa yang di lakukan, menentukan dalam memilih kemungkinan dari hasil perbuatannya dan akan memecahkan sendiri masalah yang di hadapi oleh dirinya tanpa bergantung pada orang lain.

Dalam hal ini sikap kemandirian siswa yang di maksud adalah kemandirian siswa SMK Negeri 2 Gorontalo dalam memilih jurusan yang di artikan sebagai kondisi siswa yang mampu untuk memilih jurusan berdasarkan potensi diri yang di milikinya tanpa bergantung pada orang lain, memiliki potensi diri dan tanggung jawab terhadap pilihan yang di tekuninya yang akan menjadi pilihan dan jalan hidupnya di masa depan.

Di sekolah menengah kejuruan (SMK), bimbingan karir diberikan dengan tujuan agar siswa dapat mengenal kemampuan dirinya, mengenal nilai-nilai yang ada pada dirinya. Pemilihan jurusan yang sesuai dengan minat

dan potensi yang di miliki akan berdampak pada pilihan orientasi karier. Artinya pemilihan jurusan adalah sebagai bekal dalam menempuh karier di masa yang akan datang.

Pada kenyataannya di SMK Negeri 2 Gorontalo masih terdapat siswa yang merasa sulit untuk mengambil keputusan dan menentukan pilihan terhadap jurusan pendidikan yang akan di masukinya. Bahkan ada kecenderungan hanya ikut-ikutan dengan teman-teman dan kemauan orang tua. Sehingga motivasi untuk menjalani menyelesaikan pendidikan tersebut relative kurang dan mengakibatkan perkembangan dan kemampuan karier pada bidang tertentu menjadi kurang optimal.

Melihat permasalahan pemilihan jurusan merupakan masalah yang perlu diatasi dan memerlukan penanganan khusus oleh orang tua, guru disekolah, maka dalam rangka penanganan masalah ini dibutuhkan kerjasama antara orang tua, dan guru disekolah. Dalam rangka penanganan masalah pemilihan jurusan dapat dilakukan dengan pemberian layanan bimbingan karir.

Menurut super (dalam budiman, 2003 : 246) pendidikan bimbingan karir merupakan salah satu jenis layanan dari program bimbingan dan konseling, secara kelembagaan bimbingan dan konseling itu adalah bagian dari keseluruhan program pendidikan di sekolah, yang ditujukan untuk

membantu atau memfasilitasi peserta didik agar mencapai perkembangan yang optimal. Dan hal ini dapat berdampak pada masa depan mereka, karena harus bersaing dengan orang-orang yang memiliki sumberdaya manusia yang lebih berkualitas. Menurut super (dalam budiman, 2003 : 246) ialah orientasi karir yang berangkat dari keinginan sendiri, di putuskan sendiri dan di lakukan sendiri.

Menurut Arikunto (1998:55) bahwa melalui bimbingan karir di harapkan siswa mampu untuk memahami dirinya, tingkat kemampuannya serta mampu mengetahui gambaran yang lengkap tentang karakteristik karirnya. Dengan adanya bimbingan karir di sekolah, di harapkan dapat memberikan gambaran kepada siswa berkaitan dengan jenjang sekolah lanjutan dalam menghadapi dunia kerja di masa yang akan datang. Selain itu juga siswa diharapkan dapat mandiri dalam memilih karir di masa yang akan datang berdasarkan kemampuan yang di miliki. Adapun menurut Supriatna (2009:11) Bimbingan karir adalah suatu proses bantuan layanan, pendekatan terhadap individu agar dapat memahami dirinya, mengenal dunia kerja, merencanakan masa depan yang sesuai dengan bentuk kehidupan yang diharapkan, mampu mengambil dan menentukan keputusan secara tepat dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya, sehingga dapat menjalani kehidupan yang efektif.

Bimbingan karir sangatlah diperlukan bagi semua orang khususnya bagi para peserta didik pada siswa SMK Negeri 2 Gorontalo Contohnya, sering kali para siswa kebingungan dalam memilih suatu jurusan di SMK, penyebabnya tidak lain karena ia tidak paham betul dengan minat dan potensi yang ia miliki. Selain itu faktor lingkungan juga sangat mempengaruhi seseorang dalam mengambil suatu keputusan karir. Misalnya, seorang siswa sering merasa dirinya salah dalam memilih suatu jurusan. Hal tersebut disebabkan karena ia ikut-ikutan dengan teman-temannya dalam memilih jurusan dan juga bisa karena dorongan dari orang tuanya.

Menurut W.S. Winkel, (Sukardi,2008:57) bimbingan karir ialah bimbingan dalam mempersiapkan diri dalam menghadapi dunia pekerjaan, dalam memilih lapangan pekerjaan atau jabatan/profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu. Siswa dituntut untuk menguasai berbagai kemampuan atau kompetensi, baik yang berhubungan dengan mata pelajaran, maupun yang berhubungan dengan perencanaan karir kehidupannya.

Begitu pentingnya bimbingan karir di sekolah dalam menciptakan kemandirian siswa dalam memilih jurusan yang sesuai, serta dapat memberikan gambaran dan harapan yang akan di capai oleh siswa di masa yang akan datang. Sehingga di harapkan lulusan SMK Negeri 2 Gorontalo memiliki sikap kemandirian dalam memilih sekolah jurusan dan mampu

menghadapi persaingan dan tantangan masa depan karir. Dengan kondisi yang demikianlah di harapkan pelaksanaan Bimbingan Karir di SMK Negeri 2 Gorontalo dapat terus terlaksana dan semakin di tingkatkan agar dapat berfungsi secara efektif dan efisien.

Berdasarkan penjelasan tersebut terlihat bahwa, upaya untuk menciptakan kemandirian siswa dalam memilih jurusan melalui suatu bimbingan karier di sekolah sangat penting untuk di teliti. Sehingga dengan alasan inilah, peneliti mengambil penelitian tentang “ Hubungan Bimbingan Karir Dengan Kemandirian Dalam Memilih Jurusan Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Gorontalo”

1.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

- a. Siswa hanya ikut-ikutan dengan teman dalam mengambil keputusan
- b. Siswa hanya mengikuti kemauan orang tua dalam mengambil keputusan
- c. Kurangnya pemahaman diri siswa terhadap potensi yang dimiliki.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah “ Apakah terdapat hubungan bimbingan karir dengan

kemandirian dalam memilih jurusan pada siswa kelas X SMK Negeri 2 Gorontalo.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan bimbingan karir dengan kemandirian dalam memilih jurusan pada siswa kelas X SMK Negeri 2 Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut ;

a. Manfaat teoritis

Memberi banyak manfaat bagi siswa, di mana dengan diadakannya penelitian ini maka siswa lebih mampu mandiri dalam memilih jurusan.

b. Manfaat praktis

Dengan diadakannya penelitian ini, maka sangat bermanfaat bagi guru pembimbing di SMK Negeri 2 Gorontalo dalam melakukan kegiatan bimbingan karir, dengan memanfaatkan jam Bimbingan dan Konseling di kelas seefektif mungkin untuk membantu meningkatkan kemandirian siswa dalam memilih jurusan.